

# **Pengaruh Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Real Estate Dan Property**

**Debbi Chyntia Ovami**

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah  
debbichyntia@gmail.com

**Reza Hanafi Lubis**

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah  
rezahanafilubis@gmail.com

## ***Abstract***

This study aims to examine and analyze the effects of corporate governance (measured through managerial ownership, institutional ownership, independent commissioners and audit committees) and profitability to audit report lag on real estate and property companies in Indonesia. This type of research is causal research. Population in this research is Real Estate and Property firms listed on Indonesia Stock Exchange in period 2012-2016 number 61 company. The sampling technique used is purposive sampling obtained the number of observations of 170 units of analysis. The results showed that institutional ownership and independent commissioners had a negative and significant impact on audit report lag while managerial ownership, audit committee and profitability had no significant effect. Simultaneously, corporate governance as measured by managerial ownership, institutional ownership, independent commissioners, audit committees and profitability has significant and significant impact on audit report lag on real estate and property companies in Indonesia.

***Keywords:*** Corporate Governance, Profitability, Audit Report Lag

## ***Abstrak***

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis efek Kelola (diukur melalui kepemilikan manajerial, kepemilikan kelembagaan, Komisaris Independen dan komite audit) dan profitabilitas untuk mengaudit laporan lag pada real estate dan properti perusahaan di Indonesia. Jenis penelitian adalah penelitian sebab dan akibat. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Real Estate dan properti yang terdaftar pada Bursa saham Indonesia pada periode 2012-2016 nomor 61 perusahaan. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampel diperoleh jumlah pengamatan 170 unit analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelembagaan kepemilikan dan Komisaris Independen dampak negatif dan signifikan pada audit laporan lag sementara kepemilikan manajerial, komite audit dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan. Secara bersamaan, tata kelola perusahaan yang diukur dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan kelembagaan, Komisaris Independen komite audit dan profitabilitas memiliki dampak yang signifikan dan signifikan pada audit laporan lag pada real estate dan properti perusahaan di Indonesia.

***Kata Kunci:*** Tata kelola perusahaan, profitabilitas, Audit Laporan Lag

## **Pendahuluan**

Perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan yang sudah go publik diharuskan untuk menyusun laporan keuangannya setiap tahun. Laporan keuangan merupakan media komunikasi antara manajemen (*intern* perusahaan) dengan pihak luar perusahaan. Laporan keuangan dirancang untuk memberikan informasi-informasi dan pengukuran ekonomi mengenai sumber daya dan kinerja yang dimiliki suatu perusahaan pada pihak ketiga yaitu investor dan kreditor serta pihak manajemen untuk evaluasi kinerja guna pengambilan kebijakan manajemen yang akan datang. Untuk memperoleh informasi yang relevan diperlukan ketepatan waktu dalam penyajiannya.

Profesi akuntansi pun mengakui kebutuhan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dalam pekerjaan akuntan yang selalu berusaha untuk tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangan (Hilmi dan Ali, 2008). Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal mewajibkan bahwa laporan keuangan tahunan yang dilaporkan perusahaan yang *go public* harus terlebih dahulu diaudit oleh akuntan yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. Keharusan laporan keuangan diaudit mendorong Kantor Akuntan Publik untuk meningkatkan kualitas atas hasil auditnya.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2001) telah mengatur cara penyelesaian pekerjaan lapangan auditor yaitu dengan merencanakan aktivitas yang dilakukan, memperoleh pemahaman atas struktur pengendalian internal dan mengumpulkan bukti-bukti yang kompeten sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Interval waktu dari tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan sampai dengan tanggal yang tertera di laporan audit disebut dengan *audit report lag time* atau dalam beberapa penelitian dinyatakan sebagai *audit delay* (Afify, 2009). Semakin lama *audit report lag time* maka semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor : KEP.346/BL/2011 mengatur tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Aturan ini menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan publik yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan disertai laporan auditor independen ke Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari)

setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Artinya, audit laporan keuangan harus diselesaikan dalam waktu kurang dari 90 hari. Sehingga manajemen harus memikirkan strategi untuk dapat menyelesaikan laporannya tepat waktu. Di sisi lain, pemeriksaan (audit) terkadang memerlukan waktu yang cukup panjang dalam pelaksanaannya karena adanya kendala kerumitan transaksi, pengendalian intern yang kurang baik dan terbatasnya jumlah staf yang melakukan audit.

Namun, keinginan untuk menyajikan laporan keuangan tepat waktu sering dihadapkan dengan berbagai kendala. Salah satu kendala adalah adanya keharusan laporan keuangan untuk diaudit oleh akuntan publik. Banyak emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Pada tahun 2010 berjumlah 100 perusahaan. Pada tahun 2011 terjadi penurunan menjadi 92 perusahaan (turun sebanyak 8 persen). Selanjutnya pada tahun 2012 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan meningkat kembali menjadi 126 perusahaan (naik sebanyak 36,96 persen). Pada tahun 2013 meningkat lagi menjadi 162 (naik sebanyak 28,57 persen). Terakhir, pada tahun 2014 menurun menjadi 143 (turun sebanyak 11,73 persen).

Pada salinan peraturan otoritas jasa keuangan Nomor 21/ POJK.04/2015 tentang penerapan pedoman tata kelola perusahaan terbuka mengatur bahwa laporan keuangan emiten atau perusahaan public yang dipublikasikan harus memuat informasi tentang tata kelola perusahaan atau corporate governance. Corporate governance didefinisikan sebagai instrument yang digunakan untuk menjamin tingkat pengembalian investasi kepada pemegang saham dan kreditor. Selain itu menjamin ketersediaan informasi secara tepat waktu. Audit report lag berkaitan dengan jangka waktu pelaksanaan audit independen. Corporate governance diharapkan dapat melakukan pengawasan terhadap auditor agar dapat mengurangi adanya audit report lag dan kecurangan yang terjadi dalam laporan keuangan.

Tentu pembahasan atas kecurangan – kecurangan atas pencatatan ini telah disebutkan didalam Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya,*”

Penelitian-penelitian yang menganalisis faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan telah dilakukan di beberapa Negara dan hasilnya tidak konsisten. Penelitian Iyoha (2012) meneliti pengaruh beberapa variabel terhadap *audit report lag* dan mendapatkan hasil ukuran perusahaan serta profitabilitas berpengaruh negatif, umur perusahaan berpengaruh positif dan variabel ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Selain itu, Owusu-Ansah (2000) dalam Hilmi dan Ali (2008) meneliti ketepatan waktu pelaporan keuangan dari 47 perusahaan di Zimbabwe, yang menguji variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *gearing*, item luar biasa, bulan dari akhir tahun keuangan, kompleksitas operasi perusahaan dan umur perusahaan. Hasil penelitiannya menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, umur perusahaan dan bulan dari akhir tahun keuangan berpengaruh terhadap *audit reporting lead time*. Kemudian ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan dan *audit reporting lead time* mempengaruhi kecepatan perusahaan dalam mengumumkan pendapatan awalnya, tetapi hanya ukuran perusahaan yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akhir tahun yang telah diaudit.

Hashim dan Rahman (2011) meneliti salah satu mekanisme *corporate governance* yaitu komite audit berperan penting di dalam pencapaian tujuan dari bursa malaysia agar ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat tercapai. penelitian yang dilakukan oleh Nor *et al.* (2010) *Audit committee size* berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*. Rentang waktu antara tanggal tutup buku perusahaan dengan tanggal dikeluarkannya opini auditor dapat diketahui lamanya waktu penyelesaian audit menyebutnya sebagai *audit report lag*. Sumartini dan Widhiyani (2014) melakukan pengujian opini audit, solvabilitas, ukuran KAP dan laba rugi terhadap *audit report lag* dengan hasil bahwa opini audit dan laba rugi berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

sedangkan solvabilitas dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan real estate dan property, karena bidang yang menjanjikan untuk berkembang di Indonesia melihat potensi jumlah penduduk yang besar dengan rasio kepemilikan rumah yang cukup rendah. Kondisi lainnya adalah semakin meningkatnya daya serap pasar terhadap produk *property* serta adanya usaha-usaha untuk menarik investor yang dilakukan pemerintah. Terbukti dari jumlah perusahaan *real estate* dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan uraian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Karakteristik *Corporate Governance* terhadap *audit report lag* pada perusahaan *real estate* dan *property* di Indonesia”.

Berdasarkan pada fenomena yang terjadi dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, maka dalam penelitian ini tujuannya adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *corporate governance* terhadap *audit report lag* pada perusahaan real estate dan property di Bursa Efek Indonesia
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan real estate dan property di Bursa Efek Indonesia.

## **Kajian Literatur Dan Pengembangan Hipotesis**

### ***Audit Report Lag***

Ahmad dan Kamarudin (2002) menyatakan bahwa “*Audit report lag is the length of time from a company’s fiscal year end to the date of the auditor’s report*”. Lamanya waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut untuk dipublikasikan sehingga berdampak pada reaksi pasar terhadap keterlambatan informasi dan mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan.

Menurut Knechel dan Payne (2001) dalam Indriyani dan Supriyati (2012), *audit report lag* dibagi menjadi 3 komponen :

- a. *Scheduling lag*, yaitu selisih waktu antara akhir tahun fiskal perusahaan dengan dimulainya pekerjaan lapangan auditor.
- b. *Fieldwork lag*, yaitu selisih waktu antara dimulainya pekerjaan lapangan dan saat penyelesaiannya.

- c. *Reporting lag*, yaitu selisih waktu antara saat penyelesaian pekerjaan lapangan dengan tanggal laporan auditor.

### **Teori Keagenan**

Teori keagenan (*agency theory*) menjadi dasar bagi perusahaan dalam memahami *corporate governance*. Manajer mempunyai kewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi yaitu laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dimaksudkan untuk digunakan oleh berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan. Namun yang paling berkepentingan dengan laporan keuangan adalah para pengguna eksternal (diluar manajemen). Hal ini dikarenakan pengguna laporan keuangan di luar manajemen berada dalam kondisi ketidakpastian.

Situasi ini akan memicu timbulnya suatu kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi, yaitu suatu kondisi dimana manajemen tidak secara penuh menyampaikan semua informasi yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan ke pasar modal. Untuk menghindari asimetris informasi, perusahaan harus memberikan informasi sebagai sinyal kepada investor. Asimetris informasi perlu diminimalkan, sehingga perusahaan *go public* dapat menginformasikan keadaan perusahaan secara transparan kepada investor. Informasi laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu akan mengurangi asimetri informasi yang erat kaitannya dengan *teori agency* (Kim dan Verrechia, 1994) dalam Kadir (2011). Sehingga dalam hubungan keagenan, manajemen diharapkan dalam mengambil kebijakan perusahaan terutama kebijakan keuangan yang menguntungkan pemilik perusahaan.

### **Teori Sinyal**

*Signalling theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal, karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar. Perusahaan (*agent*) mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi pihak luar menyebabkan mereka melindungi diri dengan memberikan harga yang rendah. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri

informasi. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Jama'an, 2008).

### ***Corporate Governance***

Konsep *corporate governance* adalah serangkaian mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan pemangku kepentingan (*stakeholders*). Kepemilikan perusahaan oleh manajer (*insider ownership*) merupakan suatu hal penting yang harus dipertimbangkan dalam perusahaan. Kepemilikan perusahaan oleh manajer akan mempengaruhi kinerja manajer sehingga mereka akan lebih bertanggungjawab dalam mengelola perusahaan. Dengan demikian, kinerja pihak manajemen menjadi semakin baik. Berdasarkan argumen diatas maka diduga konsentrasi kepemilikan manajer berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan (Srimindarti, 2008).

Kepemilikan perusahaan dari pihak luar (*outsider ownership*) mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan baik melalui media massa maupun kritikan atau komentar yang semuanya merupakan kekuatan publik atau masyarakat. Dengan adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar maka akan mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan dengan sekehendak hati menjadi perusahaan yang berjalan dengan pengawasan. Upaya pihak manajemen untuk menunjukkan kinerja yang baik adalah dengan memberikan informasi pengembangan dan kondisi perusahaan. Manajemen sebagai penyedia informasi dituntut untuk menyajikan informasi secara tepat waktu dan relevan. Dengan adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar maka pihak manajemen akan dapat lebih mendapat tekanan dari pihak luar untuk lebih tepat waktu (Saleh, 2004).

Dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan perusahaan yang baik, perusahaan tercatat wajib memiliki komisaris independen yang jumlahnya proporsional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris. Chen dan Jaggi (2000) dalam Diyanti (2010) menjelaskan bahwa proses pengawasan dari dewan komisaris independen akan lebih responsif terhadap investor dan meningkatkan

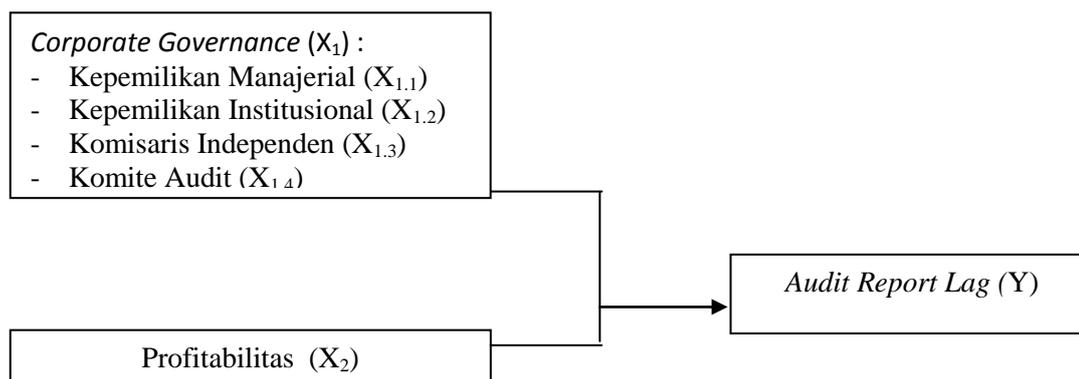
kepatuhan dan kualitas perusahaan terhadap pengungkapan. Dewan komisaris independen akan membuat proses pengawasan berjalan dengan efektif dan berdasarkan fakta bahwa ketika perusahaan di dominasi oleh dewan komisaris yang tidak independen, maka permainan antara manajer dan anggota dewan komisaris dapat terjadi. Hal ini akan membahayakan bagi kepentingan *shareholder* dan proses transparansi dari perusahaan tersebut. Dewan komisaris yang independen menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan perusahaan dalam melakukan pengungkapan pada laporan tahunan perusahaan tersebut (Diyanti, 2010).

Dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*), perusahaan yang terdaftar di BEI wajib memiliki komisaris independen, komite audit, dan sekretaris perusahaan. Purwati (2006) menyatakan bahwa komite audit adalah salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris dengan tugas dan tanggungjawab utama untuk memastikan prinsip-prinsip *good corporate governance* terutama transparansi dan *disclosure* diterapkan secara konsisten dan memadai oleh para eksekutif. Komite audit pada aspek akuntansi dan pelaporan keuangan diharapkan dapat melaksanakan beberapa fungsi yaitu menelaah seluruh laporan keuangan untuk menjamin objektivitas, kredibilitas, reliabilitas, integritas, akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan (Kurnianingsih dan Supomo, 1999) dalam Diyanti (2010).

### **Profitabilitas**

Menurut Wirakusuma (2004) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki hubungan positif dengan keterlambatan penyelesaian penyajian laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya (Hilmi dan Ali, 2008).

## Kerangka Konseptual



## Kerangka Konseptual

### Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah *corporate governance* (diukur melalui kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit) dan profitabilitas, berpengaruh terhadap *audit report lag* secara simultan dan parsial pada perusahaan *real estate* dan *property* di Indonesia

### Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang menekankan pada hubungan kausal (*causal effect*). Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antarvariabel. Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara berbagai variabel (Erlina: 2011:20). Dalam penelitian ini, peneliti ingin menguji dan menganalisis pengaruh *corporate governance* dan *profitabilitas* terhadap *audit report lag* pada perusahaan *real estate* dan *property* di Indonesia. Tempat pelaksanaan penelitian adalah di perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Waktu pelaksanaan penelitian adalah di bulan Maret 2018 hingga Juni 2018. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang berjumlah 61 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu dengan pertimbangan. Kriteria yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di BEI pada periode 2012 - 2016
2. Perusahaan tersebut tidak delisting pada tahun 2012 - 2016
3. Perusahaan tersebut telah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara teratur selama tahun 2012 - 2016

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 34 sampel perusahaan untuk periode 2012-2016 dengan jumlah observasi sebanyak 170 unit analisis (34 x 5 tahun).

Data yang digunakan peneliti adalah data sekunder, yaitu laporan tahunan perusahaan pada seluruh perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Sumber data tersebut diperoleh dengan mengunjungi Bursa Efek Indonesia Cabang Medan Jl. Asia No 182 dan website setiap perusahaan yang menjadi sampel. Data penelitian disajikan dalam *time series* (antar waktu) dan *cross section* (antar perusahaan).

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*) Data penelitian ini diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) 22. Analisis regresi berganda bermaksud untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen bila dihubungkan dengan dua atau lebih variabel independen. Dengan persamaan regresi berganda pada model I sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_{1.1} + b_2 X_{1.2} + b_3 X_{1.3} + b_4 X_{1.4} + b_5 X_2 + e$$

**Keterangan :**

$Y$  = *Audit Report Lag*

$b_0$  = Intercept

$X_{1.1}$  = Kepemilikan Manajerial

$b_1$  = Koefisiensi Regresi

$X_{1.2}$  = Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Manajerial

$X_{1.3}$  = Komisaris Independen

$b_2$  = Koefisien Regresi

$X_{1.4}$  = Komite Audit

Kepemilikan Institusional

$X_2$  = Profitabilitas

$b_3$  = Koefisiensi Regresi

$e$  = error

Komisaris Independen

$b_4$  = Koefisiensi Regresi

Komite Audit

$b_5$  = Koefisiensi Regresi Profitabilitas

**Hasil Dan Pembahasan**

Penelitian ini menguji pengaruh karakteristik *corporate governance* dan profitabilitas terhadap *audit report lag*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2016, yaitu ada 61 perusahaan. Jumlah sampel yang diperoleh berdasarkan kriteria adalah 34 sampel perusahaan untuk periode 2012 - 2016 dengan jumlah observasi sebanyak 170 (34 perusahaan x 5 tahun).

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

**Hasil Uji Normalitas**

Pada penelitian ini uji normalitas residual dapat dilakukan dengan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		170
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	10.3075284
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.047
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		1.117

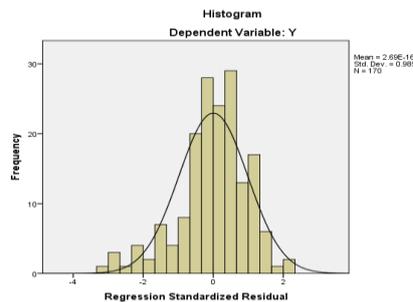
Asymp. Sig. (2-tailed) .165

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Penelitian, 2018

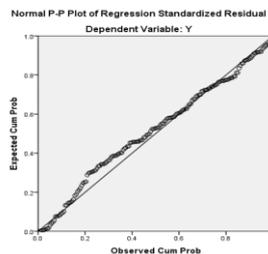
Berdasarkan Tabel 1 nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1,117 dan signifikansinya pada 0,165 nilainya lebih besar  $\alpha = 0,05$  (Asymp. Sig = 0,165 > 0,05) sehingga hipotesis  $H_0$  diterima, yang berarti data residual terdistribusi normal

**Gambar 1 Histogram**



Sumber: Hasil Penelitian, 2018

**Gambar 5.2 Normal P-P Plot**



Sumber: Hasil Penelitian, 2018

Berdasarkan Gambar 1 dan Gambar 2 dapat disimpulkan bahwa grafik histogram berbentuk lonceng sempurna dan grafik normal P-P Plot tersebar sepanjang garis diagonal. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

### Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Data dikatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai *Tolerance*  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$ . Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 2

**Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Ln_X11	.591	1.693
X12	.832	1.202
X13	.909	1.100
X14	.590	1.694
X2	.908	1.101

Sumber: Hasil Penelitian, 2018

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki *Tolerance*  $\geq 0,10$  dan nilai *VIF*  $\leq 10$  sehingga data penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

**Hasil Uji Autokorelasi**

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier berganda ada terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi pada penelitian ini dilakukan Dari Tabel 5.4 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,231. Sedangkan bila dilihat dari DW untuk 5 variabel independen ( $k = 5$ ) dan banyak data adalah 170, untuk level signifikan 0,05, maka diperoleh DL sebesar 1,6890 dan DU sebesar 1,8100. Berdasarkan nilai tabel statistik Durbin- Watson, jika  $0 \leq D \leq DL$  maka nilai DW berada diantara 0 dan DL ( $0 \leq 1,185 \leq 1,6890$ ) yang artinya tidak ada auto korelasi positif, hasilnya tolak keputusan.

**Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi**

Mode	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	10.46348	1.185

Sumber: Hasil Penelitian, 2018

### Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji F, dan uji T

### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.543 <sup>a</sup>	.295	.273

Sumber: Hasil Penelitian, 2018

Berdasarkan Tabel 5 nilai Koefisien (R) sebesar 0,295 yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel, dengan koefisien determinasi (*Adjusted R square*) sebesar 0,273 atau 27.3 %. Hal ini berarti variabel karakteristik *corporate governance* (diukur melalui kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit) dan profitabilitas, dapat menjelaskan variabel *audit report lag* sebesar 27.3 %. Sedangkan sisanya 72.7 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model estimasi ini.

### Hasil Uji F

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 5.6.

**Tabel 6 Hasil Uji F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7510.459	5	1502.092	13.720	.000 <sup>b</sup>

Residual	17955 .429	1 6 4	109.4 84		
Total	25465 .888	1 6 9			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, Ln\_X11, X13, X12, X14

Sumber: Hasil penelitian, 2018

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel *corporate governance* (diukur melalui kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit) dan profitabilitas berpengaruh terhadap variabel *audit report lag*.

### Hasil Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 7

**Tabel 7 Hasil Uji t**

Model	t	Sig.
(Constant)	8.510	.000
1 Ln_X11	-.934	.352
X12	-2.279	.024
X13	-7.355	.000
X14	.894	.373
X2	-1.757	.081

Sumber: Hasil penelitian, 2018

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel kepemilikan institusional dan komisaris independen lebih kecil dari 0,05 sehingga secara parsial kepemilikan institusional dan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sedangkan variabel kepemilikan manajerial, komite audit dan profitabilitas lebih besar dari 0,05 sehingga secara parsial variabel kepemilikan manajerial, komite audit, profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Dari nilai-nilai koefisien tersebut, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 91.863 - 1,439 X_{1,1} - 0.094 X_{1,2} - 8.681 X_{1,3} + 2.837 X_{1,4} - 23.619 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 91.863 artinya bahwa perusahaan tetap dapat mengalami *audit report lag* sebesar konstanta meskipun variabel independen bernilai nol.
- b. Kepemilikan manajerial ( $X_{1,1}$ )

Berdasarkan nilai signifikan dengan alpha 0,05 variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikan 0,352 lebih besar dari alpha 0,05 sehingga secara parsial variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Berpengaruh negatif menunjukkan bahwa semakin meningkatnya kepemilikan manajerial sebesar 1% maka akan semakin menurunnya *audit report lag* sebesar 1.439.

- c. Kepemilikan Institusional ( $X_{1,2}$ )

Berdasarkan nilai signifikan dengan alpha 0,05 variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikan 0,024 lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga secara parsial variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Berpengaruh negatif menunjukkan bahwa setiap meningkatnya kepemilikan institusional sebesar 1% maka akan semakin menurun *audit report lag* sebesar 0,094.

- d. Komisaris Independen ( $X_{1,3}$ )

Berdasarkan nilai signifikan dengan alpha 0,05 variabel komisaris independen memiliki nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga secara parsial variabel komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Berpengaruh negatif menunjukkan

bahwa semakin meningkatnya komisararis independen sebesar 1% maka akan semakin menurunnya *audit report lag* sebesar 8.681.

e. Komite Audit ( $X_{1,4}$ )

Berdasarkan nilai signifikan dengan  $\alpha$  0,05 variabel komite audit memiliki nilai signifikan 0.373 lebih besar dari  $\alpha$  0,05 sehingga secara parsial variabel komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Berpengaruh positif menunjukkan bahwa semakin meningkatnya komite audit sebesar 1% maka akan semakin meningkat *audit report lag* sebesar 2.837.

f. Profitabilitas ( $X_2$ )

Berdasarkan nilai signifikan dengan  $\alpha$  0,05 variabel profitabilitas memiliki nilai signifikan 0,081 lebih besar dari  $\alpha$  0,05 sehingga secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Berpengaruh negatif menunjukkan bahwa semakin meningkatnya profitabilitassebesar 1% maka akan semakin menurun *audit report lag* sebesar 23.619.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *audit report lag***

Hasil pengujian variabel kepemilikan manajerial terhadap *audit report lag* pada penelitian ini menunjukkan, kepemilikan manajerial, berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Negatif dilihat dari nilai koefisien regresi -1,439 dan nilai tidak signifikan 0,352 lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan Arifah dan Lestari (2013) dan Narayana (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Karena persentase kepemilikan manajerial yang relatif kecil yang akan memengaruhi hak suara dan peranannya menjadi tidak terlalu besar dalam menentukan kebijakan perusahaan terutama yang menyangkut segi pelaporan keuangan. Dan penelitian ini tidak sejalan dengan Philo Jensen dan Mckling (1976), kepemilikan saham manajer akan memacu mereka untuk memaksimalkan profit dengan cara meningkatkan usaha-usaha. Usaha tersebut ditingkatkan melalui memperbaiki dan meningkatkan kinerja serta meningkatkan sistem pengendalian internal perusahaan. Perusahaan dengan kinerja yang baik pasti

dengan segera mengungkapkan laporan keuangannya untuk meningkatkan kesan yang positif bagi perusahaan. Oleh sebab itu, semakin tinggi persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen diharapkan dapat mengurangi *audit report lag*

### **Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *audit report lag***

Hasil pengujian variabel kepemilikan institusional terhadap *audit report lag* pada penelitian ini menunjukkan, kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag* dengan nilai signifikan sebesar 0.024 lebih kecil dari alpha 0,05. Hasil penelitian ini sejalan penelitian Swami dan Latrini (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Adanya saham yang dimiliki oleh pihak institusi lain dapat menuntut penyelesaian laporan keuangan auditan dengan segera karena investor institusional yang menanamkan sahamnya memiliki potensi untuk memengaruhi kegiatan manajemen secara langsung melalui kepemilikan saham mereka di perusahaan tersebut

### **Pengaruh komisaris independen terhadap *audit report lag***

Hasil pengujian variabel komisaris independen terhadap *audit report lag* pada penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag* dengan nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan Hasil dari penelitian Swami dan Latrini (2013) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Tetapi tidak sejalan dengan Purwati (2006) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### **Pengaruh komite audit terhadap *audit report lag***

Hasil pengujian variabel kompetensi komite audit terhadap *audit report lag* pada penelitian ini menunjukkan, komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *audit report lag* dengan signifikan 0,373 lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Hashim dan Rahman (2011) meneliti salah satu mekanisme *corporate governance* yaitu komite audit berperan penting di dalam pencapaian tujuan dari bursa malaysia agar ketepatan waktu pelaporan

keuangan dapat tercapai. Penelitian yang dilakukan oleh Nor *et al.* (2010) *Audit committee size* berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*. Wijaya dan Rahardja (2010) serta Purwati (2006) yang menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

### **Pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag***

Hasil pengujian variabel profitabilitas terhadap *audit report lag* pada penelitian ini menunjukkan, profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit report lag* dengan nilai signifikan 0,081 lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Penelitian Iyoha (2012) meneliti pengaruh beberapa variabel terhadap *audit report lag* dan mendapatkan hasil ukuran perusahaan serta profitabilitas berpengaruh negatif. Selain penelitian yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008), Owusu dan Ansah (2000) serta Na'im (1999) bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Merdekawati dan Arsjah (2011) dan Kadir (2011) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Corporate governance* yang diproksikan dengan (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit), dan profitabilitas, secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan real estate dan property di Bursa Efek Indonesia.
2. Kepemilikan Institusional dan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan real estate dan property di Bursa Efek Indonesia.
3. Kepemilikan manajerial, komite audit dan profitabilitas berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan real estate dan property di Bursa Efek Indonesia.

## **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen lainnya selain dari variabel independen yang telah diteliti seperti kualitas audit, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris yang diperkirakan dapat mempengaruhi *audit report lag*.
2. Penelitian selanjutnya dapat meneliti seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga sampel penelitian akan bertambah dan cakupan penelitian lebih luas.\
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi lain untuk variabel independen sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih baik dan lebih luas daripada penelitian ini.

## **Daftar Pustaka**

- Afify, H.A.E., 2009. Determinants of audit report lag. *Journal of Applied Accounting Research* Vol. 10 No. 1.
- Bapepam, 2000. "Pembentukan Komite Audit", Surat Edaran Bapepam No. SE.03/PM/2000
- Che-Ahmad, Ayoib dan Abidin, Shamharir. 2008. Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia. *International Business Research*, Vol. 1 No. 4.
- Diyanti, Ferry. 2010."Mekanisme good Corporate governance, karakteristik perusahaan, dan mandatory disclosure:studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Tesis Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi UNIBRAW MALANG* (tidak dipublikasikan).
- Erlina. 2011. *Metode Peneltian*. USU Press. Medan.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. UNDIP. Semarang.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. UPP AMP YKPN . Yogyakarta.
- Hashim, DM and Rahman RA. 2011. "Audit report lag and the Effectiveness of Audit Committee Among Malaysian Listed Companies". *International Bulletin of Business Administration* ISSN: 1451-243X Issue 10 (2011) © EuroJournals, Inc. 2011. <http://www.eurojournals.com>. (diakses tanggal 30 September 2013)

- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. 2008. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ)”. *Simposium Nasional Akuntansi XI* Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriyani R.E. dan Supriyati. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dan Malaysia. *The Indonesian Accounting Review* Volume 2, No. 2.
- Iyoha, F.O. 2012. Compay Attributes and the Timelines of Financial Reporting in Nigeria. *Business Intelligence Journal*. Vol 5, No 1
- Jama'an. 2008. “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* , 43-52.
- Kadir, Abdul. 2011. “Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”. *Tesis* Tidak Dipublikasikan. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Loeb, S.E. 1971. “A Survey of Ethical Behavior in the Accounting Profession”. *Journal of Accounting Research*. USA.
- Nor, Mohamad, Mohamad Naimi, Shafie R., dan Wan-Hussin. 2010. *Corporate governance and audit report lag in Malaysia*. *Asian academy of management journal of accounting and finance*. Vol 6 No. 2, hal 57 – 104.
- Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan 2008. [www.bapepam.go.id](http://www.bapepam.go.id)
- Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK. 01/2008
- Soediby, Agung Nugroho. 2010. “Peran Nutrient Information Dan Information Consciousness Dalam Memoderasi Hubungan Antara Job Satisfaction Dan Turnover Intention Di Kantor Akuntan Publik”. *Tesis Pada Program Pascasarjana Ilmu Akuntansi Universitas Indonesia*
- Srimindarti, Cealicia. 2008. “Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”. *Fokus Ekonomi (FE)* 7(1) :14 – 21.
- Sumartini, Ni komang Ari dan Ni luh Sari Widhiyani. 2014. “Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Laba Rugi Terhadap *Audit Report Lag*”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9.1, hal. 392 -409.

Swami, Ni Putu Dewiyani dan Latrini, Made Yeni. 2013. Pengaruh Karakteristik *Corporate Governance* terhadap *Audit Report Lag*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.3, hal. 530 – 549.

The Indonesian Institute for Corporate Governance. 2014. *Corporate Governance Perception Index 2013*. Jakarta. (online), ([www.google.com](http://www.google.com)) (<http://iicg.org/v25/kegiatan/84-cgpi/85-profil-cgpi>).

Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Peraturan Pasar Modal.

Wibowo, A, dan Rossieta, H. 2009. Faktor-faktor Determenasi Kualitas Audit-Suatu Studi Dengan Pendekatan Earning Surprise Benchmark. Pascasarjana Ilmu Akuntansi FEUI

Wirakusuma, Made Gede. 2004. “Faktor – faktor yang mempengaruhi rentang waktu penyajian laporan keuangan ke public (studi empiris mengenai keberadaan divisi internal audit pada perusahaan – perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Jakarta”.*Simposium Nasional AKuntansi VII*. Desember Hal 1202-1222.

[www.idx.c](http://www.idx.c)